

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MODEL TGT DAN GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII B SMPN 1 PARINGIN PADA KONSEP SISTEM PENCERNAAN MAKANAN

Juni Angkowati

SMPN 1 Paringin Kabupaten Balangan

Abstrak. Penerapan imodel TGT dan GI pada konsep sistem pencernaan makanan di kelas VIII B SMPN 1 Paringin diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu tujuan penelitian ini juga untuk meningkatkan aktivitas guru dan respon siswa terhadap pembelajaran model TGT dan GI. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 1 Paringin berjumlah 20 orang, 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 94% menjadi 96,25% pada siklus II dalam kategori sangat baik, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I model pembelajaran TGT sebesar 77% dan model pembelajaran GI sebesar 75,84% sedangkan pada siklus II model pembelajaran TGT sebesar 95% dan model pembelajaran GI sebesar 96%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari tindakan, yaitu rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 68,25 % , dan pada siklus II sebesar 98,95% dengan KKM 76. Sedangkan secara klasikal yang diharapkan 85% siswa tuntas juga dapat tercapai, hal ini dapat terlihat pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sudah mencapai 90%. Respon/tanggapan siswa kelas VIII B SMPN 1 Paringin memberikan respon positif terhadap pembelajaran model TGT dan GI.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, TGT, GI.*

Abstract. Application of the model TGT and GI on the concept digestive system food in the class VIII B SMPN 1 Paringin expected to increase activating and students learning outcomes. The aims of research is also to increase the activity of the teacher and the students response to the learning model TGT and GI. The type of research that used is type of classroom action research. This research consists of two cycles, each cycle consisting of two session with activity planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is from the students in the class VIII B SMPN 1 Paringin. Totally, there were 20 students involved on this study. The results of the research showed teacher activity increased from first cycle 94% to 96,25% on the second cycle in the category of very good, students learning activity experience increased in first cycle on the learning model TGT amounting to 77% and the learning model GI amounting to 75,84% where in second cycle the learning model TGT amounting to 95% and the learning model GI 96%. Students learning outcomes will also experience increased from action, the average results of the learn first cycle amounting to 68,25% and in second cycle amounting to 98,95% with KKM 76. While in classical expected 85% of students complete can also be achieved, it can be seen on the first cycle amounting to 70% and on second cycle has reached 90%. Students respon gave a positive.

Key words: *Learning activities, learning outcomes, learning model, TGT, GI*

PENDAHULUAN

Untuk memenuhi tuntutan nilai supaya peserta didik lulus dengan nilai yang memuaskan ditunjang dengan fasilitas sekolah yang sudah mulai memadai, maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah menjadi tinggi. KKM IPA kelas VIII konsep sistem pencernaan makanan manusia sekarang adalah 76,0. Di dalam proses pembelajaran biologi konsep Sistem Pencernaan Makanan Manusia tahun sebelumnya ternyata masih 65% nilai siswa dibawah KKM, siswa banyak kendala dalam mengingat nama-nama enzim dan fungsinya sedangkan dalam UN soal seperti ini sering keluar. Dan untuk mencapai KKM yang diinginkan maka guru dituntut untuk mengubah atau memperbaiki sistem pengajaran, supaya dapat dipahami peserta didik dengan mudah dan mendapat nilai yang memuaskan.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitator of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan

berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Yang merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Suparian (2005), guru efektif adalah guru yang menguasai kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswanya.

Sistem pencernaan makanan merupakan materi yang mempunyai pembahasan banyak dan luas terdiri dari materi konseptual dan praktikum, ditambah fasilitas alat dan bahan untuk praktikum uji makanan tidak tersedia dan minimnya pengetahuan guru tentang bahan kimia membuat aktivitas dan hasil belajar siswa selalu rendah.

Seiring dengan meningkatnya perbaikan pendidikan, maka fasilitas laboratorium sudah mulai lengkap, maka Peneliti ingin mengubah proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, terutama pada konsep Sistem pencernaan makanan dengan menggabungkan dua model pembelajaran menjadi satu tindakan. Model kooperatif yang digunakan peneliti adalah model *TGT (Team Games-Tournament)* dan *GI (Group Investigasi)* karena tidak ada pendekatan tunggal yang secara konsisten lebih baik dibanding yang lainnya (Arends, 2008). Atau bisa dikatakan bahwa tidak ada satu model yang baik untuk semua materi atau konsep karena semua model pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Pada *GI* lebih mengutamakan pengamatan dan *TGT* mengutamakan penilaian kelompok melalui suatu game, sehingga mengurangi kebosanan siswa.

Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia sebenarnya materinya tidak terlalu sulit karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari misalnya mulut, lambung, enzim, makanan bergizi dan penyakit-penyakit pada organ pencernaan manusia, tetapi pada kenyataannya ketuntasan secara individual dan klasikal tidak lebih dari 65%.

Dengan penggunaan model *TGT* dan *GI* dalam konsep sistem pencernaan makanan manusia, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman materi ini sampai kelas IX bahkan manfaatnya dapat dirasakan sampai mereka terjun dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap satu pertemuan waktunya dua jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *GI*.

Model pembelajaran *TGT* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar. Belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *TGT* memungkinkan siswa dapat belajar lebih bergairah disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran *TGT (Teams-Games-Tournaments)* adalah sebagai berikut:

- a. siswa dibagi dalam kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen
- b. guru menyajikan materi
- c. Guru memberikan lembar kerja kelompok (LKK) dan siswa bekerja dalam kelompok masing-masing, apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya.
- d. Guru memberikan *games* akademik untuk memastikan seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran;
- e. Dalam *games* akademik siswa dibagi dalam meja-meja *tournament*, dimana setiap meja *tournament* merupakan wakil dari kelompok masing-masing;
- f. Dalam setiap meja *games tournament* diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama;
- g. Siswa dikelompokkan dalam satu meja *tournament* secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja *tournament* kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara;
- h. Permainan pada meja tiap *tournament* dilakukan dengan aturan sebagai berikut:
 - 1) Setiap pemain dalam tiap meja menentukan reader 1, reader 2, penantang 1, dan penantang 2.
 - 2) Reader 1 mengambil kartu undian yang berisi nomor soal.

- 3) Pembaca 1/reader 1 membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambilnya dan menjawabnya.
- 4) Apabila jawaban dari reader 1 dianggap salah maka penantang 1 dan 2 di perbolehkan menjawab.
- 5) Kemudian reader 2 membuka kunci jawaban, poin hanya diberikan kepada pemain yang menjawab benar dan berhak mendapat kartu jawaban. Jika semua pemain menjawab salah maka kartu dibiarkan saja. Permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua soal habis dibacakan, setiap peserta dalam satu meja *tournament* dapat berperan sebagai pembaca/reader dan penantang.
- 6) Setelah permainan selesai, setiap meja turnamen menghitung poin yang diperoleh masing-masing pemain.
- 7) Ketua kelompok memasukkan poin yang diperoleh anggota kelompoknya pada tabel yang telah disediakan.
- 8) Penghargaan Kelompok

Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rerata skor kelompok. Untuk memilih rerata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing – masing anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata – rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut. Dimana penentuan poin yang diperoleh oleh masing – masing anggota kelompok didasarkan pada jumlah kartu yang diperoleh oleh seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Poin Permainan Untuk Empat Pemain

Pemain dengan	Poin Bila Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>Top Scorer</i>	40
<i>High Middle Scorer</i>	30
<i>Low Middle Scorer</i>	20
<i>Low Scorer</i>	10

Tabel 2. Perhitungan Poin Permainan Untuk Tiga Pemain

Pemain dengan	Poin Bila Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>Top scorer</i>	60
<i>Middle scorer</i>	40
<i>Low scorer</i>	20

(Sumber : Slavin, 1995:90)

Keterangan:

Top Scorer (skor tertinggi), High Middle scorer (skor tinggi), Low Middle Scorer (skor sedang), Low Scorer (skor terendah)

Pada model pembelajaran *Group Investigasi* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Dasar-dasar Tipe GI dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari universitas Tel Aviv.

Langkah-langkah :

- a. Guru menentukan pembagian topik yang akan dikaji oleh masing-masing kelompok peneliti
- b. Setiap kelompok merancang investigasinya, sesuai dengan bahan investigasi masing-masing
- c. Kelompok investigasi melakukan investigasi sesuai dengan bahan investigasi yang telah ditentukan dan dirancang.
- d. Setelah investigasi kelompok selesai dilaksanakan, kelompok merencanakan bagaimana materi akan dipresentasikan.
- e. Setiap kelompok mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil investigasinya.
- f. Guru dan siswa mengevaluasi keberlangsungan proyek investigasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Dwi Atmoko (2009), bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi, partisipatif, kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Menurut Suparlan (2006), bahwa PTK menjadi satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran yang sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Desember 2013. Lokasi pembelajaran dilaksanakan di SMPN 1 Paringin kecamatan Paringin Selatan kabupaten Balangan

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMPN 1 Paringin kecamatan Selatan Kabupaten Balangan tahun pelajaran 2013/2014. Siswa dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah : 1) Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa. 2) Instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang langkah-langkahnya, mengikuti alur dari penelitian Model Mc. Taggart (Depdiknas, 2004). Adapun tahap-tahapannya adalah perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Guru

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus dan setiap siklus memerlukan dua kali pertemuan dengan waktu 4 x 40 menit setiap siklusnya.

Berdasarkan data kedua observasi di kelas aktivitas guru mengajar dalam penggunaan model TGT dan GI disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Rata-rata	Katagori
		P-1	P-2		
1.	Persiapan	4,00	4,00	4,00	Baik
2.	Kegiatan Pembelajaran				
	1) Pendahuluan	4,00	4,00	4,00	Baik
	2) Kegiatan Inti	3,78	3,83	3,80	Baik
	3) Penutup	3,50	3,50	3,50	Cukup Baik
3.	Pengelolaan waktu	3,00	3,50	3,25	Cukup Baik
4.	Pengelolaan kelas	4,00	4,00	4,00	baik
	Rata-rata			3,76	
	%			94,0	Sangat Baik

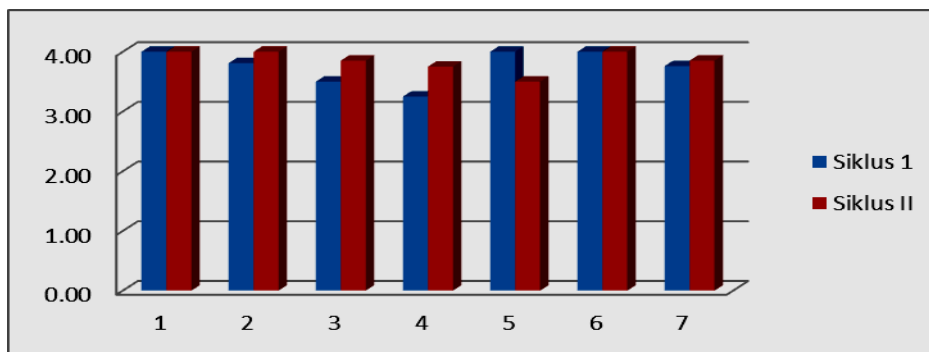
Hasil observasi pada siklus 1 ketercapaian terlaksananya RPP sebesar 94% dengan katagori sangat baik tetapi pada siklus I masih ada beberapa kekurangan terutama pengelolaan waktu tidak sesuai RPP dan ketertiban masih kurang. Adapun data observasi siklus II disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 mendapatkan rata-rata 3,76 dengan katagori sangat baik sedangkan pada siklus II rata-rata menjadi 3,85 dengan katagori sangat baik, berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan. Kelemahan-kelemahan pada siklus 1 sudah diperkecil bahkan tidak terjadi lagi di siklus II seperti mengelola waktu, aturan turnamen dalam permainan TGT sudah berjalan dengan baik, sehingga waktu menjadi lebih efisien.

Tabel 4 Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Rata-rata	Katagori
		P-1	P-2		
1.	Persiapan	4,00	4,00	4,00	Baik
2.	Kegiatan Pembelajaran				
	a. Pendahuluan	4,00	4,00	4,00	Baik
	b. Kegiatan Inti	3,78	3,83	3,85	Baik
	c. Penutup	3,50	3,50	3,75	Baik
3.	Pengelolaan waktu	3,00	3,50	3,50	Baik
4.	Pengelolaan kelas	4,00	4,00	4,00	baik
	Rata-rata			3,85	
	%			96,25	Sangat Baik

Adapun perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Aktivitas guru

Keterangan :

- | | | | |
|----------------|------------------|----------------------|--------------|
| 1. Persiapan | 3. Kegiatan inti | 5. Pengelolaan waktu | 7. Rata-rata |
| 2. Pendahuluan | 4. Penutup | 6. Pengelolaan kelas | |

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan model *TGT* dan *GI* dapat dilihat dari awal proses pembelajaran sampai pada evaluasi. Teknik pengamatan dilakukan oleh observer yang sudah disiapkan dan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dengan pertimbangan bahwa guru sebagai peneliti tidak mampu secara waktu dan tenaga untuk mengobservasi secara keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas siswa selama penggunaan model *TGT* dan *GI* pada siklus I dan II disajikan pada Tabel 5.

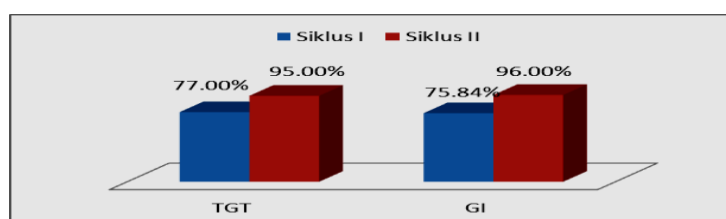
Tabel 5 Data aktivitas Kelompok Model TGT

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-Rata	
		Siklus 1	Siklus II
1	Mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk guru	4,0	5,0
2	Mengerjakan LKS secara bersama-sama	4,0	5,0
3	Mendiskusikan hasil kelompok	4,0	4,50
4	Membuat kesimpulan hasil kelompok	3,25	4,25
5	Menyelesaikan tugas kelompok	4,0	5,0
	Rata-Rata	3,85	4,75
	%	77,0	95,0

Tabel 6 Data aktivitas Kelompok Model GI

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-Rata	
		Siklus 1	Siklus II
1	Melakukan pengamatan	4,0	4,0
2	Mendiskusikan hasil pengamatan	4,0	5,0
3	Merekam data pengamatan	4,0	5,0
4	Mengkomunikasikan hasil pengamatan	3,50	5,0
5	Menyelesaikan tugas kelompok	4,25	5,0
	Rata-Rata	3,95	4,80
	%	75,84	96,0

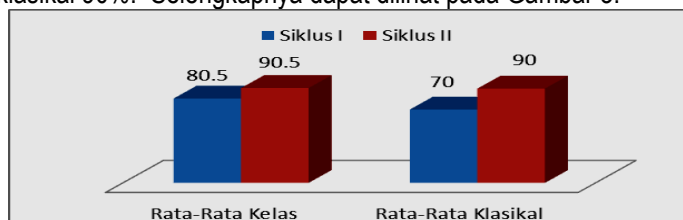
Perbandingan aktivitas belajar siswa menggunakan model TGT dan GI dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Aktivitas siswa Model TGT dan GI

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus II pada konsep sistem pencernaan makanan dengan menggunakan model TGT dan GI terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai 80,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% sedangkan pada siklus II rata-rata nilai 90,5 dengan ketuntasan klasikal 90%. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.

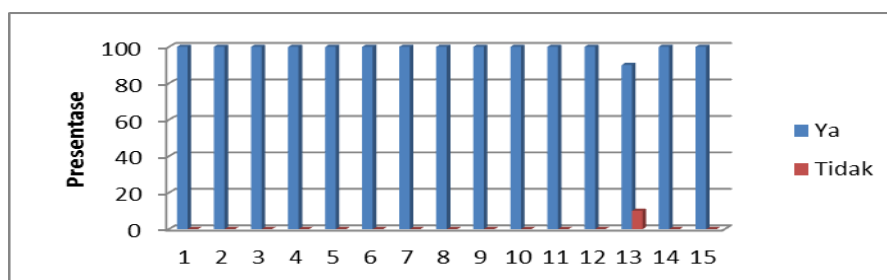


Gambar 3 Hasil belajar siswa

Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditargetkan ketuntasan klasikal sebesar 85% sudah tercapai, sehingga peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.

Respon Siswa

Berdasarkan hasil angket tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan multimodel TGT dan GI disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Respon siswa

Keterangan :

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Merupakan pembelajaran yang baru | 9. Tidak membosankan |
| 2. Menyenangkan | 10. Dihargai dalam kelompok |
| 3. Menerima pelajaran lebih bergairah | 11. Menyadari keterbatasan |
| 4. Menambah minat belajar | 12. Menumbuhkan persaingan sehat diantara tim |
| 5. Mengembangkan kemampuan | 13. Menghilangkan sikap individualisme |
| 6. Meningkatkan kreatifitas dan nalar | 14. Penghargaan yang diberikan guru sangat memotivasi belajar |
| 7. Membangkitkan semangat belajar | 15. Waktu lebih efektif |
| 8. Menumbuhkan sikap social | |

Dari data angket di atas, 100% siswa menyatakan bahwa pembelajaran model TGT dan GI merupakan hal yang baru bagi mereka, menyenangkan, menerima pelajaran lebih mengairahkan, menambah minat belajar dan tidak membosankan.

Semua siswa mengharapkan model kooperatif model TGT dan GI digunakan lagi pada materi yang lain, karena siswa merasa senang bergairah, dan tidak bosan. Guru disini berperan sebagai pembimbing dalam belajar bukan sebagai pemberi materi saja.

PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus II ketercapaian terlaksananya RPP kategori sangat baik dari 94% menjadi 96,25 % tetapi pada siklus I masih ada beberapa kekurangan terutama pengelolaan waktu tidak sesuai sehingga pada kegiatan penutup sangat tergesa-gesa dan ketertiban peserta didik kurang dikarenakan masih banyak siswa yang bertanya saat turnamen dilaksanakan tetapi siklus II kekurangan di siklus I sudah diperbaiki.

Hasil observasi aktivitas siswa selama penggunaan model TGT dan GI pada siklus I model TGT aspek "membuat kesimpulan hasil kelompok" yang perlu diperbaiki karena masih kategori cukup yaitu 3,25. Kemudian pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan pengarahan pada siswa bagaimana cara membuat kesimpulan yang baik dan bagaimana menjalin kekompakkan, dan hasilnya sudah meningkat yaitu 4,25 dengan kategori baik.

Pada model GI sebenarnya masalah yang ditemukan sama yaitu pada aspek "mengkomunikasikan hasil pengamatan" yang mendapat nilai 3,50 tetapi masih dalam kategori baik, kemudian pada siklus II sudah mengalami kenaikan yaitu 5,0 dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus II pada konsep sistem pencernaan makanan dengan menggunakan model TGT dan GI terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai 80,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%, hal ini dikarenakan pengelolaan waktu yang kurang baik sehingga kegiatan penutup tergesa-gesa yang akhirnya dapat mengurangi pemahaman siswa, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai 90,5 dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditargetkan ketuntasan klasikal sebesar 85% sudah tercapai, sehingga peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.

Respon/tanggapan siswa kelas VIII B SMPN 1 Paringin memberikan respon positif terhadap pembelajaran model TGT dan GI karena 90% siswa menyatakan "Ya" dan 10% memberikan respon negatif karena menyatakan "tidak". Persentase respon positif lebih banyak daripada persentase respon negatif sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh siswa memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran model TGT dan GI pada konsep system pencernaan makanan manusia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep pencernaan makanan manusia dengan menggunakan model pembelajaran TGT dan GI dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran kooperatif model TGT dan GI untuk konsep sistem pencernaan makanan pada manusia kelas VIII B SMP Negeri 1 Paringin pada siklus I sebesar 94% dengan katagori sangat baik dan pada siklus II sebesar 96,25% dengan katagori sangat baik.

- 2) Aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan, pada siklus I model pembelajaran TGT sebesar 77% dan model pembelajaran GI sebesar 75,84% sedangkan pada siklus II model pembelajaran TGT sebesar 95% dan model pembelajaran GI sebesar 96%.
- 3) Ketuntasan belajar siswa secara Pada siklus I rata-rata nilai 80,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% sedangkan pada siklus II rata-rata nilai 90,5 dengan ketuntasan klasikal 90%.
- 4) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan GI dapat meningkatkan respon siswa, hal ini dapat dilihat pada angket respon atau tanggapan siswa kelas VIII B SMPN 1 Paringin sangat positif karena 95% menyatakan "Ya" pada semua pernyataan respon siswa.

S a r a n

Berdasarkan hasil penelitian disarankan :

- 1) Setiap materi atau konsep pembelajaran IPA tidak semuanya dapat memakai satu model pembelajaran seperti materi atau konsep sistem pencernaan makanan pada manusia terdapat materi ingatan dan pemahaman konseptual sehingga penggunaan gabungan model TGT dan GI sangat baik digunakan pada konsep atau materi sistem pencernaan makanan karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Dalam proses pembelajaran penggabungan model TGT dan GI, khususnya pada tipe TGT guru harus mempersiapkan dengan matang karena memerlukan pemikiran dan kerampilan yang lama terutama mempersiapkan perlengkapan turnamen juga memperhatikan persiapan waktu dengan baik.
- 3) Sebelum melaksanakan pembelajaran tipe TGT diberikan kepada siswa, sebaiknya siswa diberi pengarahan dan gambaran yang jelas atau berulang-ulang tentang aturan permainan turnamen, supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah memberikan dana, ilmu dan fasilitas dalam penulisan dan publikasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I, 2008. *Learning To Teach* (edisi ketujuh buku dua), Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya
- Dwi Atmoko, 2009. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarbaru : Scripta Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Materi Pelatihan Terintegrasi IPA buku 3/ *Model-model Pengajaran dalam Pembelajaran IPA*, Jakarta
- Farhan, 2013. <http://www.farhan-bjm.web.id/2011/09/pembelajaran-kooperatif-tipe-GI-team.html> diunduh tanggal 28 Pebruari 2013
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Second Edition. Boston: Allyn Bacon.
- Suparlan, 2006a. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat
- Suparlan, 2006b. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat
- Yusinz, 2013. <http://yusiriza.wordpress.com/2011/07/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournaments-tgt/> diunduh tgl 18 Pebruari 2013